



## **Pengembangan Media BINAksAWA (Binder Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas III SD**

**Imilia Triana Febianti** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Ending Sri Maruti**, Universitas PGRI Madiun<sup>2</sup>

**Vivi Rulviana**, Universitas PGRI Madiun<sup>3</sup>

✉ [imilia\\_2102101213@mhs.unipma.ac.id](mailto:imilia_2102101213@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran berupa BINAksAWA (Binder Aksara Jawa) sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa bagi siswa kelas III sekolah dasar. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi dari para ahli menunjukkan bahwa media tersebut sangat layak digunakan, ditunjukkan dengan skor 96% dari ahli media, 84% dari ahli materi, dan 80% dari ahli bahasa. Efektivitas media diuji melalui pemberian pretest dan posttest yang menghasilkan peningkatan skor belajar siswa dari 56% menjadi 84,3%. Sementara itu, respon siswa terhadap media sangat positif, dengan persentase 97,6%, yang menandakan bahwa media dinilai mudah dipahami dan menarik. BINAksAWA dikembangkan dalam format binder berukuran A5, berisi materi aksara Jawa yang disertai latihan menulis berbentuk titik-titik serta dilengkapi elemen visual yang menonjolkan nuansa budaya lokal. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media BINAksAWA terbukti layak dan efektif dalam menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD.

**Kata kunci:** Media pembelajaran, Aksara Jawa, BINAksAWA, Siswa sekolah dasar, ADDIE

---



## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan termasuk dalam cara siswa belajar, sumber belajar yang digunakan, dan ketertarikan mereka terhadap suatu materi. Materi pelajaran yang mulai kurang diminati adalah pelajaran bahasa Jawa. Pengajaran bahasa Jawa termasuk dalam kategori muatan lokal yang harus diikuti oleh siswa sesuai ketentuan kurikulum mulai dari kelas 1 Sekolah Dasar hingga kelas 3 Sekolah Menengah Atas (Ayu & Herru, 2020). Pembelajaran bahasa Jawa mencakup keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang berfokus pada pengajaran bahasa, sastra, serta nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung di dalamnya (Ningsih & Subrata, 2022). Bahasa tulis yang dimiliki oleh bahasa Jawa adalah aksara Jawa (Wijayanti dkk., 2024).

Pengenalan tulisan aksara Jawa kepada siswa umumnya dimulai saat mereka menginjak jenjang kelas III Sekolah Dasar, tepatnya pada semester genap, sebagai bagian dari pembelajaran muatan lokal. Berdasarkan kurikulum 2013, siswa kelas III Sekolah Dasar pada semester genap diwajibkan menguasai kompetensi dasar dalam memahami huruf Jawa Legena (lengkap dengan 20 huruf) (Setiyani dkk., 2020). Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa mengalami beberapa kendala yaitu dalam membedakan bentuk huruf aksara Jawa, mengingat bentuknya yang kompleks, serta merasa kesulitan saat menuliskannya.

Latihan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga membantu siswa membentuk pola visual yang kuat terhadap setiap bentuk huruf dengan bantuan penggunaan media konkret. Media konkret berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait materi ajar dirancang untuk merangsang perhatian, pemahaman, serta keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan kebutuhannya (Ali dkk., 2023).

Peran media pembelajaran sangat penting untuk menunjang terciptanya proses belajar-mengajar yang lebih baik dan menyenangkan (Kristanto, 2016). Bagi siswa kelas III SD yang berusia sekitar 10-11 tahun dan berada pada tahap operasional konkret, penggunaan media pembelajaran menjadi kunci untuk mempermudah pemahaman materi dan membuat proses belajar lebih efektif (Ariani, 2020). Media pembelajaran merupakan sarana yang berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan serta memahami materi pelajaran, baik dalam bentuk media cetak maupun digital, dengan tujuan mempermudah proses transfer pengetahuan secara efektif dan efisien (Setiyani dkk., 2020). Oleh karena itu, Diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan, salah satunya melalui penggunaan media konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa.

Berdasarkan hasil catatan saat observasi awal pembelajaran di kelas III SDN Bagi 02. Siswa yang kesulitan dalam memahami dan mengingat wujud aksara Jawa, bahkan mereka kesulitan menuliskan bentuk aksara Jawa. Siswa hafal urutan aksara Jawa tetapi mereka kesulitan mengingat bentuk aksara Jawa. Saat observasi di sekolah tersebut ketika pembelajaran bahasa Jawa pada proses belajar menulis aksara Jawa para siswa menggunakan pepak bahasa Jawa dan contoh aksara Jawa yang dituliskan di papan tulis oleh guru. Siswa menulis aksara Jawa dengan melihat contoh dan menirukan kembali di buku masing-masing, hal itu yang menyebabkan siswa kesulitan mengingat bentuk masing-masing aksara Jawa. Proses seperti inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang diminati siswa sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran bahasa Jawa.

Pengembangan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) menjadi penting dalam menjawab kebutuhan tersebut. Media ini dirancang dalam bentuk binder A5 yang berisi lembaran latihan menulis aksara Jawa lengkap dengan garis bantu dan ilustrasi yang menarik. Keunggulan media ini adalah fleksibilitasnya, baik di sekolah maupun di rumah, serta desainnya yang tahan lama. Dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam bentuk visual batik dan wayang, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas budaya siswa.

Penelitian ini menjadi relevan karena belum banyak tersedia media konkret yang dirancang khusus untuk pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD.

Pengembangan media BINAksAWA diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya melalui pendidikan. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), media ini diharapkan mampu melalui proses sistematis dan menghasilkan produk yang layak dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan jenis penelitian yang dipakai untuk membuat produk dan memeriksa seberapa efektif produk itu. Dalam kasus ini, produk yang dibuat dapat berupa media pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, atau komponen pendidikan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran. Model yang dipilih oleh peneliti dalam menembangkan media pembelajaran yaitu model pengembangan ADDIE. Konsep Model ADDIE digunakan sebagai kerangka sistematis dalam membangun fondasi kinerja dasar pembelajaran, dengan menekankan pada perancangan dan pengembangan produk pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hidayat & Nizar, 2021). Model ini dirancang untuk mendorong terciptanya pengalaman belajar yang optimal, sekaligus memfasilitasi proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan.

## **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bagi 02, dengan subjek uji coba yaitu siswa kelas III berjumlah 14 orang. Sekolah ini dipilih karena fasilitas media digital masih terbatas, sehingga penggunaan media konkret menjadi alternatif yang relevan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret hingga Juni 2025.

## **Sumber Data**

Peneliti mengandalkan dua kategori sumber data, yakni primer dan sekunder, dalam pengumpulan informasi. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Data sekunder berupa dokumen pendukung, angket, dan dokumentasi pembelajaran yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses analisis.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan pendekatan berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran aksara Jawa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran dan kebutuhan media. Angket digunakan untuk memperoleh tanggapan dari ahli, guru, dan siswa terhadap media BINAksAWA. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pengembangan dan pelaksanaan produk di lapangan.

## **Teknik Pengolahan Data**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan media BINAksAWA (Binder Aksara Jawa) menerapkan metode ADDIE, yang tersusun atas tahap pengembangan yaitu: 1) analysis; 2) design; 3) development; 4) implementation; 5) evaluation. Tahapan tersebut dapat diuraikan antara lain:

## 1. Tahap Analisis

Peneliti mengobservasi dan wawancara di SDN Bagi 02 untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa, khususnya pada materi aksara Jawa. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk aksara, membedakan antar huruf, serta menuliskannya secara tepat. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat satu arah, dengan guru menuliskan contoh di papan tulis dan siswa menyalinnya tanpa adanya dukungan latihan yang sistematis dan menarik, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa.

Selain itu, berdasarkan analisis kurikulum Merdeka, pada kelas III semester genap, siswa ditargetkan mampu memahami dan menuliskan aksara nglegena dan sandhangan dengan benar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendukung ketercapaian tujuan tersebut. Karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuntut pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat konkret, guna membantu menghubungkan konsep abstrak aksara Jawa dengan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan nyata.

## 2. Tahap Desain

Pengembangan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) ini mengacu pada kebutuhan siswa. Kegiatan perancangan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) ini berisi materi aksara Jawa khususnya legena dan sandhangan.

### a. Hasil rancangan

Hasil rancangan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) dirancang secara visual menggunakan platform digital (canva) dengan mengusung konsep estetika budaya Jawa yang kental dan edukatif. Desain menampilkan perpaduan elemen tradisional seperti motif batik, tokoh wayang, serta warna-warna khas keemasan yang menciptakan nuansa etnik dan menarik perhatian siswa. Memuat materi inti pembelajaran aksara Jawa, seperti aksara nglegena, sandhangan, hingga tanda baca, dilengkapi dengan garis bantu menulis untuk membentuk keterampilan motorik halus siswa. Setiap huruf dan tanda baca disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan huruf Latin, aksara Jawa, serta garis bantu untuk latihan menulis, guna meningkatkan keterampilan motorik halus siswa saat menulis. Selain itu juga menyajikan latihan bertajuk “Gladhen Nulis Aksara Jawa”, yang mengajak siswa menulis ulang kata-kata yang bermakna dan familiar, menggunakan huruf putus-putus (titik-titik) sebagai latihan menulis, dengan bantuan gambar yang memperkuat makna, sehingga kegiatan belajar jadi lebih efektif dan menyenangkan.

Media ini dicetak dengan ukuran A5 menggunakan kertas HVS yang kemudian dilapisi plastik laminating agar lebih awet dan tahan lama. Setelah proses pelapisan, lembaran media diberi lubang menggunakan alat pelubang kertas dan disusun menggunakan ring binder, sehingga memudahkan penggunaannya secara fleksibel dan praktis dalam kegiatan pembelajaran.

### b. Rencana pengembangan

Rencana isi pengembangan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) yaitu dimulai dengan:

- 1) Sampul atau cover binder
- 2) Sandhangan dan pada (tanda baca)
- 3) Aksara carakan/nglegena
- 4) Cara penulisan aksara legena dengan tambahan sandhangan
- 5) Latihan menulis aksara Jawa (berisikan contoh 2 suku kata)
- 6) Latihan menulis aksara Jawa (berisikan lebih dari 2 suku kata)
- 7) Sampul penutup.

Rencana penilaian pengembangan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) yaitu dimulai dengan:

1) Menyusun instrument penilaian media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa)

Instrumen penilaian media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) berupa angket. Angket penilaian media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) untuk ahli media terdiri dari 3 aspek yaitu tampilan media, penggunaan media, efektivitas media. Kemudian angket penilaian ahli materi terdiri dari dua aspek yaitu isi materi dan penyajian materi. kemudian angket penilaian ahli bahasa terdiri dari tujuh indikator mengenai penggunaan bahasa pada media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa).

Instrumen digunakan untuk menilai tingkat kevalidan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa). Selain itu, peneliti juga menyusun soal-soal evaluatif untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah pembelajaran berbasis media diterapkan. Tujuan dari penyusunan instrumen ini adalah untuk memperoleh data mengenai kelayakan dan efektivitas media BINAKSAWA sebagai sarana pembelajaran menulis aksara Jawa bagi siswa kelas III SD.

### 3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) dilakukan berdasarkan rancangan awal yang telah disusun sebelumnya. Fokus utama dalam pengembangan ini adalah menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional, praktis, dan dapat digunakan berulang kali oleh siswa dalam kegiatan menulis aksara Jawa.



Gambar 1 Hasil Media BINAKSAWA

Produk media selanjutnya divalidasi oleh tiga pihak yang berkompeten, yakni ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Proses validasi dilakukan menggunakan instrumen berupa angket yang disusun dengan skala penilaian 1 sampai 5. Hasil penilaian dari ahli media disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan.

Table 1 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
Tampilan media	25	25	100%	Sangat valid
Penggunaan media	13	15	86,6%	Sangat valid
Efektivitas media	10	10	100%	Sangat valid
Rata-rata			96%	Sangat valid

Table 2 Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
Isi materi	14	15	93,3%	Sangat valid
Penyajian materi	7	10	70%	Cukup valid
Rata-rata			84%	Sangat valid

Table 3 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
Bahasa	28	35	80%	Valid
Rata-rata			86%	Valid

Media dinyatakan valid berdasarkan ketiga hasil validasi di atas. Perbaikan minor dilakukan sesuai saran ahli, seperti mengganti kata “tebalana” menjadi “kandelana” agar sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

#### 4. Tahap Implementasi

Uji coba media dilakukan pada siswa kelas III SDN Bagi 02 dengan jumlah 14 siswa. Penelitian ini dilakukan secara berulang atau 2 kali. Penelitian pertama pengenalan ulang materi aksara jawa tanpa menggunakan media bantu BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa), pemberian post-tes dan latihan menulis menggunakan BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa). Selanjutnya penelitian kedua Latihan menulis aksara jawa menggunakan BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa), Latihan menulis di papan tulis, dan pemberian pre-tes. Berikut waktu uji coba peneliti di SDN Bagi 02.



Gambar 2 Proses pembelajaran tahap pertama



Gambar 3 Proses pembelajaran Tahap kedua

Untuk mengetahui kelayakan media BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) untuk pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas III dengan mengadakan pretest dan postest. Kemudian siswa diberikan angket respon siswa untuk diisi. Hasil dari pretest dan postest dapat dilihat pada tabel berikut

Table 4 Hasil Pretest dan Postest

No	Subjek	Nilai pretest	Nilai postest
1	AIF	70	85
2	ANZ	80	95
3	AZS	70	90
4	APA	95	100
5	DSA	45	85
6	FAI	60	90
7	MFA	50	85
8	NSP	30	85
9	NSYP	60	80
10	NZD	30	85
11	TWP	50	70
12	ZAS	85	95
13	FA	0	55
14	DRS	60	80
Jumlah		785	1.180
Rata-rata		56%	84,3%

Rata-rata hasil pretest sebesar 56% meningkat menjadi 84,3% pada postest. Ini menunjukkan bahwa media BINAKSAWA efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

## 5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan fase akhir dalam model pengembangan ADDIE yang berperan penting dalam menilai kualitas, kelayakan, dan efektivitas media yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan melalui tiga bentuk validasi, yaitu oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, yang masing-masing memberikan penilaian berdasarkan keahliannya, serta melalui uji coba terbatas kepada siswa kelas III SDN Bagi 02.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, media BINAKSAWA memperoleh persentase kelayakan sebesar 96%. Penilaian aspek tampilan media memperoleh skor sempurna yaitu 100%, aspek penggunaan media sebesar 86,6%, dan aspek efektivitas media sebesar 100%. Secara keseluruhan, media dinyatakan sangat layak untuk digunakan dengan kriteria “valid/sangat baik”, meskipun masih perlu revisi minor. Saran dari ahli media adalah

untuk menambahkan petunjuk penggunaan dalam bahasa Jawa agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik materi.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan nilai sebesar 84%, dengan rincian aspek isi materi sebesar 93,3% dan penyajian materi sebesar 70%. Nilai ini masuk dalam kategori “valid/baik” dan tidak disertai kritik atau saran perbaikan, yang menunjukkan bahwa materi dalam media telah sesuai dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa kelas III SD.

Selanjutnya, dari validasi ahli bahasa diperoleh nilai 80% dengan kriteria “valid/baik”. Saran dari ahli bahasa berkaitan dengan penggunaan kosakata dalam petunjuk, yaitu penggantian kata “tebalana” menjadi “kandelana” agar lebih tepat secara kaidah bahasa Jawa.

Untuk menilai efektivitas media, dilakukan uji coba terhadap siswa dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan rata-rata sebesar 56%, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 84,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media BINAKSAWA efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

Selain itu, respons siswa terhadap media juga dinilai melalui angket yang menunjukkan persentase rata-rata sebesar 97,6%. Angka ini menunjukkan bahwa media BINAKSAWA mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari siswa, baik dari segi tampilan, kemudahan penggunaan, maupun manfaat dalam pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk BINAKSAWA (Binder Aksara Jawa) yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SD. Dalam proses pengembangannya, penelitian ini mengadaptasi model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan sistematis, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap implementasi, media telah diuji kelayakan dan keefektifannya melalui validasi oleh ahli serta uji coba terbatas terhadap siswa. Media BINAKSAWA dirancang secara visual dengan sentuhan budaya lokal yang kental, seperti motif batik dan tokoh wayang, agar mampu menarik minat siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Jawa. Selain estetika, media ini juga dilengkapi dengan garis bantu dan latihan menulis huruf putus-putus sebagai sarana latihan motorik halus siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukma & Puspita (2023) yang menyatakan bahwa untuk dapat menuliskan huruf sebagai representasi bunyi, siswa perlu melalui tahapan latihan yang mencakup cara memegang alat tulis dengan benar, mengoordinasikan gerakan tangan berdasarkan bentuk huruf yang diamati, serta memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu agar mampu menuliskannya secara tepat.

Pada tahap analisis, ditemukan bahwa pembelajaran aksara Jawa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterbatasan media dan kurangnya latihan terstruktur yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Ayu & Herru (2020) yang menyatakan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal dan menuliskan aksara Jawa karena media pembelajaran yang digunakan tidak mendukung kebutuhan belajar mereka.

Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan persentase kelayakan sebesar 96% dengan kategori “sangat valid”, di mana aspek tampilan dan efektivitas media memperoleh skor maksimal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual dan fungsi, media ini dinilai sangat baik dan mendukung pembelajaran. Dari sisi penggunaan, nilai sebesar 86,6% menunjukkan bahwa media cukup mudah digunakan oleh siswa dan guru, walaupun ada masukan untuk menyertakan petunjuk dalam bahasa Jawa sebagai bentuk adaptasi konteks budaya.

Validasi materi mendapatkan skor 84% (kategori “valid”), yang menunjukkan bahwa isi media sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. Penyajian materi juga memperoleh penilaian baik, meskipun masih bisa ditingkatkan. Hasil validasi bahasa menunjukkan nilai sebesar 80% (kategori “valid”), dan memberikan masukan kecil berupa perbaikan penggunaan

kosakata dalam petunjuk (kata *tebalana* diganti menjadi *kandelana*), agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

Kelayakan media BINAksAWA terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata hasil pretest siswa sebesar 56% meningkat menjadi 84,3% pada posttest setelah menggunakan media. Hal ini menunjukkan bahwa media BINAksAWA mampu membantu siswa memahami dan menulis aksara Jawa secara lebih baik. Kegiatan menulis ulang aksara menggunakan huruf titik-titik dan disertai gambar terbukti memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas III SD yang berada pada tahap operasional konkret (Ariani, 2020).

Respon siswa terhadap media juga sangat positif, dengan persentase rata-rata 97,6% dari angket yang dibagikan. Hal ini menunjukkan bahwa media BINAksAWA diterima dengan baik oleh siswa dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar mereka. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sejenis, seperti media Karsawa Ariani (2020) dan Ropantar Ayu & Herru (2020), media BINAksAWA menunjukkan tingkat kelayakan dan efektivitas yang setara atau bahkan lebih tinggi dalam beberapa aspek. Media Karsawa memperoleh skor validasi media sebesar 90,38% dan materi 96,7%, sedangkan media Ropantar memperoleh validasi media 87,5% dan materi 95,3%. Namun, BINAksAWA menonjol dalam aspek tampilan dan keterlibatan budaya lokal yang lebih mendalam, serta fleksibilitas penggunaannya yang tinggi karena bentuknya berupa binder.

Secara keseluruhan, media BINAksAWA berhasil dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menciptakan media yang menarik, layak digunakan, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD dalam menulis aksara Jawa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan melalui tahapan ADDIE, dapat disimpulkan bahwa media BINAksAWA (Binder Aksara Jawa) layak digunakan sebagai media pembelajaran menulis aksara Jawa untuk siswa kelas III SD. Proses pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan siswa, perancangan desain media, pengembangan produk awal, implementasi dalam pembelajaran, hingga evaluasi produk melalui validasi ahli dan uji coba terbatas.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini memenuhi kriteria kelayakan dari aspek tampilan, isi materi, penggunaan, bahasa, serta efektivitas. Skor validasi ahli media sebesar 96%, validasi ahli materi sebesar 84%, dan validasi ahli bahasa sebesar 80% menunjukkan bahwa media ini tergolong valid dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dari pretest sebesar 56% menjadi 84,3% pada posttest serta hasil angket respon siswa sebesar 97,6% menunjukkan bahwa media BINAksAWA efektif dan disukai oleh siswa. Media BINAksAWA juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memperhatikan kebutuhan motorik halus siswa dalam menulis aksara Jawa, serta menghadirkan unsur budaya lokal sebagai pendekatan tematik.

Pengembangan media BINAksAWA (Binder Aksara Jawa) ini memuat sejumlah keterbatasan yaitu: Media ini hanya mencakup materi aksara nglegena, sandhangan, dan tanda baca dasar, sehingga penggunaannya masih terbatas pada pokok bahasan tertentu, uji coba dilakukan pada skala terbatas, yaitu pada satu kelas dengan jumlah 14 siswa di SDN Bagi 02, Sehingga hasil belum mewakili secara menyeluruh berbagai karakteristik sekolah dasar lainnya.

Diharapkan media BINAksAWA dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam memperkuat pemahaman siswa saat belajar aksara Jawa, penggunaan media BINAksAWA diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dalam menulis aksara Jawa melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup uji coba yang bersifat terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media sejenis dengan cakupan materi yang lebih luas, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam untuk mengukur efektivitas secara lebih menyeluruh, sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran

berbasis budaya lokal seperti BINA KSAWA sebagai bentuk pelestarian warisan budaya, sekaligus upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. M., Pramasdyahsari, A. S., Damayani, A., & Paryati. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Journal on Education*, 06(01), 7509–7516.
- Ariani, D. (2020). Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 08(01), 154–164.
- Ayu, M. A., & Herru, S. (2020). Pengembangan Media Ropantar (Roda Panah Putar) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 08(19).
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal UIN*, 1(1), 28–37.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Ningsih, L. R., & Subrata, H. (2022). Efektivitas penggunaan media kartu carakan dalam pembelajaran menulis aksara jawa legena di kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(9), 1953–1963.
- Setiyani, A. W., Sukoyo, J., & Hardyanto, H. (2020). Pengembangan Media Pansus Raja (Papan Susun Aksara Jawa) untntuk Pembelajaran Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1), 18–24. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v8i1.15455>
- Sukma & Puspita. (2023). KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS (Teori dan Praktik). In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Nomor 80). K-Media. [https://eprints.uad.ac.id/47527/1/Keterampilan Membaca dan Menulis\\_Hanum Hanifa Sukma%2C Lily Auliya Puspita\\_compressed %281%29.pdf](https://eprints.uad.ac.id/47527/1/Keterampilan_Membaca_dan_Menulis_Hanum_Hanifa_Sukma%2C_Lily_Auliya_Puspita_compressed%281%29.pdf)
- Wijayanti, R., Rahadini, A. A., & Sulaksono, D. (2024). Media Pembelajaran Kaligrafi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Aksara Jawa. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i1.74113>